

KONTRIBUSI JENIS USAHATANI SAYURAN TERHADAP PENDAPATAN POLA USAHATANI DI KOTA MATARAM

CONTRIBUTION OF VEGETABLE FARMING TYPES ON INCOME BUSINESS PATTERNS IN THE CITY OF MATARAM

Aeko Fria Utama FR^{1*}, Fadli²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

* Email Penulis korespondensi: aekofr@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk Mengetahui jenis-jenis sayuran dominan yang diusahakan di Kota Mataram, Mengetahui kontribusi masing-masing sayuran terhadap total pendapatan pola usahatani di Kota Mataram, Menganalisis efisiensi usahatani Sayuran di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Jenis data kuantitatif dan kualitatif, sumber data data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan. Dari 4 lingkungan yang ada di Kelurahan Pejarakan Karya, ditetapkan lingkungan Moncok Karya sebagai sample secara *purposive sampling* atas dasar terdapat petani sayuran terbanyak. Jumlah responden ditentukan secara *quota sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang dipilih dengan cara *random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis Pendapatan, dan Kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam jenis tanaman sayuran dataran rendah dominan yang diusahakan yaitu: tanaman sayuran bayam, sayuran selada, sayur kembang, sayuran pakcoy, sayuran caisim, dan sayur manis. Rata-rata kontribusi pendapatan tanaman setiap jenis tanaman sayuran dataran rendah terhadap total pendapatan pola pertanaman yaitu 29,64% tanaman sayuran pakcoy, 27,49% sayuran selada, 25,88% sayuran caisim, 7,40% sayur manis, 5,39% sayur kembang, dan 6,73% sayuran bayam, dari enam jenis tanaman sayuran dominan yang paling efisien untuk dibudidayakan yaitu tanaman sayuran pakcoy dengan R/C rasio 3,82.

Kata Kunci: Deskriptif, Biaya, Pendapatan

Abstract

The aims of the study were to determine the dominant types of vegetables cultivated in the city of Mataram, to determine the contribution of each vegetable to the total income of farming patterns in the city of Mataram, to analyze the efficiency of vegetable farming in the city of Mataram. This research uses a descriptive method. Data collection techniques use survey techniques. Types of quantitative and qualitative data, data sources are primary data and secondary data. This research was conducted in Pejarakan Karya Village, Ampenan District. Of the 4 neighborhoods in the Pejarakan Karya Village, the Moncok Karya neighborhood was determined as a sample by purposive sampling on the basis of the largest number of vegetable farmers. The number of respondents was determined by quota sampling, namely as many as 30 respondents selected by random sampling. The analysis used is the analysis of income and contributions. The results showed that there were six types of dominant lowland vegetable plants that were cultivated, namely: spinach vegetables, lettuce vegetables, flower vegetables, pakcoy vegetables, caisim vegetables, and sweet vegetables. The average contribution of plant income for each type of lowland vegetable plant to total agricultural pattern income is 29.64% pakcoy vegetables, 27.49% lettuce vegetables, 25.88% caisim vegetables, 7.40% sweet vegetables, 5.39 % flower vegetables, and 6.73% spinach vegetables, of the six dominant types of vegetable plants that are most efficient for cultivation, namely pakcoy vegetables with an R/C ratio of 3.82.

Keywords: Descriptive, Cost, Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi Sektor terdepan dalam pembangunan ekonomi (Hotman, 2007). Sektor pertanian masih bagian dari sumber daya pengembangan potensial untuk menjadi sektor strategis untuk perencanaan pembangunan sekarang dan di masa yang akan datang, baik secara nasional maupun internasional tingkat daerah

(Oktafiana Fortunika *et al.*, 2017). Selain itu, sektor pertanian juga dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional seperti penyerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk kapital (Todaro, 2011).

Usahatani adalah suatu cara petani mengkombinasikan serta mengoperasikan berbagai faktor produksi yang di dalamnya termasuk tanah, tenaga kerja dan modal. Ketiga faktor tersebut, tanah atau biasa kita sebut lahan saat ini terus berkurang diakibatkan oleh pertambahan jumlah penduduk terutama daerah perkotaan. Salah satu dampak dari pertambahan penduduk banyak terjadinya pembangunan berupa rumah tinggal ataupun perkantoran. Secara langsung hal itu akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian yang berdampak pada lahan pertanian menjadi semakin sempit (Soekartawi, 2011). Berkurangnya luas lahan pertanian disebabkan karena meningkatnya industri dan perumahan (Hestiriani, 2021). Upaya pengembangan usaha berbasis pertanian sangat penting dilaksanakan dalam mendukung kesejahteraan petani (Prajanti *et al.*, 2015).

Tanaman sayuran memiliki prospek pengembangan yang cerah karena merupakan pelengkap makanan pokok dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Alfarisi, 2021). Keunggulan komparatif yang dimiliki komoditas sayuran adalah daya saing yang potensial yang mana komoditas sayuran selalu mampu mencapai daya saing tinggi apabila perekonomian dalam keadaan stabil tanpa adanya resesi (Harinta *et al.*, 2018). Selain itu Komoditas sayuran mempunyai peluang pasar yang besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Hutabarat, 1993).

Sempitnya lahan pertanian berdampak pada petani memilih jenis dan pola pertanaman yang berpotensi untuk dibudidayakan. Usahatani tanaman sayuran sangat sesuai apabila dibudidayakan pada lahan yang sempit khususnya tanaman sayur semusim seperti kentang, tomat, cabai, sawi, kacang panjang, bayam, pakcoy, selada, sayur kembang, kangkung dan lain-lain. Pola pertanaman merupakan usahatani berbagai jenis tanaman pada sebidang lahan garapan dengan cara membagi lahan pada jenis tanaman yang ingin dibudidayakan. anaman hortikultura termasuk dalam jenis tanaman yang berkontribusi dalam pembangunan sektor pertanian, salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah komoditas sayuran.

Kota Mataram adalah pusat perkotaan di Nusa Tenggara Barat yang terbagi menjadi enam kecamatan. Salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan yang terdiri dari sepuluh kelurahan. Dari sepuluh kelurahan tersebut terdapat satu kelurahan yang menjadi sentra produksi sayuran yaitu Kelurahan Pejarakan Karya. Petani yang melakukan usahatani tanaman sayuran di Kelurahan Pejarakan Karya berjumlah 115 petani dengan beragam jenis sayuran seperti sayur kembang, cabe rawit, tomat, cabe keriting, timun, terung, bayam merah, bayam, sawi, kangkung, pakcoy, selada, sayur pahit, caisin, sayur manis, kailan, bawang, dan *baby corn*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa saja usahatani sayuran dominan yang diusahakan, berapa besar kontribusi setiap jenis tanaman sayuran terhadap total pendapatan pola pertanaman dan Menganalisis efisiensi usahatani Sayuran di Kota Mataram.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017; Sugiono, 2022; Wirata, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram yang dipilih secara *purposive sampling* atas

pertimbangan bahwa kelurahan tersebut merupakan daerah dengan jumlah petani terbanyak yang melakukan praktik pertanian tanaman sayuran. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap responden penelitian sebanyak 30 orang yang diambil secara *quota sampling* lalu sampel. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas atau instansi pertanian, Badan Pusat statistik dan instansi lainnya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan model analisis deskriptif, biaya, dan pendapatan.

1). Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan usahatani sayuran yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dengan keterangan :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quality*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

2). Kontribusi Usahatani Sayuran

Kontribusi adalah besarnya sumbangan berbagai jenis usahatani sayuran terhadap total pendapatan pola usahatani sayuran dihitung dengan rumus (Dajan, 1993 dalam Zuhri, 2022).

$$K = \frac{I}{TP} \times 100\%$$

$$TP = I_1 + I_2 + I_3 + \dots + I_n$$

Dengan Keterangan:

K = Kontribusi Usahatani Sayuran Terhadap Total Pendapatan (%).

I = Pendapatan Berbagai Jenis Usahatani Sayuran (Rp).

TP = Total Pendapatan Pola Usahatani Sayuran (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pertanaman Sayuran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 6 jenis tanaman sayuran dominan, yaitu sayuran bayam, sayuran selada, sayur kembang, sayuran pakcoy, sayuran caisin, sayur manis. Berdasarkan data responden, dari 6 tanaman sayuran dominan tersebut terdapat 16 kombinasi atau pola pertanaman sayuran. Karakteristik responden berdasarkan pola pertanaman sayuran disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Pola Pertanaman Sayuran Domina Kecamatan Ampenan Kota Mataram, Tahun 2022

No	Uraian	Simbol Pola tanaman Sayuran	Jumlah Responden	
			(org)	(%)
1	Bayam + Sayur Kembang	A	6	20,00
2	Bayam + Sayur Kembang + Pakcoy	B	6	20,00
3	Bayam + Selada + Sayur Kembang + Pakcoy	C	3	10,00
4	Bayam + Sayur Kembang + Sayur Manis	D	2	6,67
5	Bayam + Sayur Kembang + Caisin	E	2	6,67
6	Bayam + Selada	F	1	3,33
7	Sayur Kembang + Pakcoy	G	1	3,33
8	Bayam + Selada + Sayur Kembang	H	1	3,33
9	Selada + Sayur Kembang + Pakcoy	I	1	3,33
10	Bayam + Selada + Pakcoy	J	1	3,33
11	Sayur Kembang + Pakcoy + Caisin	K	1	3,33
12	Bayam + Sayur Kembang + Pakcoy + Caisin	L	1	3,33
13	Bayam + Selada + Sayur Kembang + Caisin	M	1	3,33
14	Sayur Kembang + Pakcoy + caisin + Sayur Manis	N	1	3,33
15	Bayam + Selada + Sayur Kembang + Pakcoy + Sayur Manis	O	1	3,33
16	Bayam + Selada + Sayur Kembang + Pakcoy + Caisin + Sayur Manis	P	1	3,33
Jumlah			30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jenis-jenis tanaman sayuran dominan yang dibudidayakan oleh petani berjumlah enam jenis yaitu sayuran bayam, sayuran selada, sayur kembang, sayuran pakcoy, sayuran caisin dan sayur manis yang dibudidayakan secara monokultur. berbagai jenis sayuran tersebut, tanaman sayur bayam dan sayur kembang yang paling dominan hal itu dikarenakan harga benih murah dan mudah didapat, umur panen yang cepat hanya 25 hari. Dari enam jenis tanaman sayuran dominan diperoleh enam belas pola pertanaman dari 30 responden yang membudidayakannya, Sistem pola (A,B) merupakan sistem yang paling banyak yaitu masing-masing 6 petani atau 20% dari keseluruhan pola pertanaman. Banyaknya petani yang menerapkan pola pertanaman A (bayam + sayur kembang) dan B (bayam + sayur kembang + pakcoy) disebabkan permintaan pasar akan sayuran bayam, sayur kembang, dan sayuran pakcoy relatif lebih tinggi dari pada tanaman sayuran lainnya. penelitian ini Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuakn (Djafri *et al.*, 2016) dimana terdapat 37 persen jenis tanaman sayuran yang tidak direkomendasikan untuk diproduksi lebih lanjut karena jenis Tanaman sayuran tersebut memiliki nilai reduce cost.

Pendapatan Usahatani Masing-masing Sayuran

Pendapatan Usahatani Sayuran Bayam

Berdasarkan perhitungan pendapatan usahatani sayuran bayam pada masing-masing pola pertanaman sayuran dominan, diketahui bahwa kelompok responden pola L (Bayam + Sayur Kembang + Pakcoy + Caisin) memperoleh pendapatan terbesar dari 16

kelompok responden yang ada. Rekapitulasi rata-rata pendapatan tanaman sayuran bayam pada semua pola pertanaman sayuran dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, lebih jelas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sayuran Bayam Pada Semua Pola Pertanaman Sayuran Dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022

No	Pola Pertanaman Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (are)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	A	3	1.110.000	916.686	193.314	1,21
2	B	3	1.140.000	928.261	211.739	1,23
3	C	5	1.620.000	1.002.038	617.962	1,62
4	D	6	1.980.000	1.211.157	768.843	1,63
5	E	7	2.520.000	1.393.538	1.126.463	1,81
6	F	3	1.080.000	838.254	241.746	1,29
7	G	0	0	0	0	0
8	H	3	900.000	769.813	130.188	1,17
9	I	0	0	0	0	0,00
10	J	8	2.880.000	1.457.364	1.422.636	1,98
11	K	0	0	0	0	0
12	L	8	2.880.000	1.348.192	1.531.808	2,14
13	M	2	864.000	1.032.371	-168.371	0,84
14	N	0	0	0	0	0
15	O	6	2.160.000	1.159.738	1.000.263	1,86
16	P	3	1.035.000	1.068.821	-33.821	0,97
Rata-rata		4	1.260.563	820.390	440.173	1,54

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2, menunjukkan rata-rata pendapatan tanaman sayuran bayam sebesar Rp 440.173,-per MT dari enam belas kelompok responden berdasarkan pola pertanaman sayuran dominan. Ada empat kelompok responden yang tidak melakukan usahatani sayuran bayam, yaitu kelompok responden (G, I, K, dan N), dari sisa dua belas kelompok ada dua yang mengalami kerugian pada usahatani sayuran bayam, yaitu kelompok responden pada pola (M) sebesar Rp (168.371),- per MT, sedangkan pada pola (P) sebesar Rp (33.821),- per MT, hal itu disebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari hasil produksi yang disesuaikan dengan harga saat penelitian ini. Kerugian diperoleh apabila pendapatan lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan Usahatani Sayuran Selada

Rekapitulasi rata-rata pendapatan usahatani sayuran selada pada semua pola pertanaman sayuran dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Pada Semua Pola Pertanaman Sayuran Dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, 2022

No	Pola Pertanaman Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (are)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	A	0	0	0	0	0
2	B	0	0	0	0	0
3	C	4	6.600.000	3.553.793	3.046.207	1,86
4	D	0	0	0	0	0
5	E	0	0	0	0	0
6	F	5	9.000.000	4.465.204	4.534.796	2,02
7	G	0	0	0	0	0
8	H	3	4.500.000	2.667.738	1.832.263	1,69
9	I	3	5.400.000	2.828.077	2.571.923	1,91
10	J	4	7.200.000	3.777.484	3.422.516	1,91
11	K	0	0	0	0	0
12	L	0	0	0	0	0
13	M	4	7.200.000	4.096.471	3.103.529	1,76
14	N	0	0	0	0	0
15	O	3	5.940.000	3.056.598	2.883.403	1,94
16	P	3	5.400.000	3.368.806	2.031.194	1,60
Rata-rata		2	3.202.500	1.738.386	1.464.114	1,84

Sumber : *Data Primer Diolah, 2022*

Tabel 3, menunjukkan rata-rata pendapatan tanaman sayuran selada sebesar Rp 1.468.114,- per MT dari 16 pola pertanaman. Melalui pola tersebut ada delapan kelompok responden yang tidak melakukan usahatani sayuran selada, yaitu kelompok responden (A, B, D, E, G, K, L, dan N), dan delapan kelompok responden yang melakukan usahatani sayuran selada pada pola pertanaman sayuran dominan, yaitu kelompok responden (C, F, H, I, J, M, O, dan P). Diketahui dari pendapatan masing-masing pola usahatani, pendapatan terbesar pada kelompok responden pola (F) sebesar Rp 4.534.796,- per MT.

Usahatani Sayur Kembang

Rekapitulasi rata-rata pendapatan usahatani tanaman sayur kembang pada semua pola pertanaman sayuran dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram 2022 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sayur Kembang Pada Semua Pola Pertanaman Sayuran Dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022

No	Pola Pertanaman Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (are)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	A	5	1.848.000	1.002.773	845.227	1,84
2	B	4	1.551.000	980.034	570.966	1,58
3	C	5	1.980.000	1.038.743	941.257	1,91

4	D	3	1.089.000	996.394	92.606	1,09
5	E	8	2.970.000	1.581.813	1.388.188	1,88
6	F	0	0	0	0	0
7	G	3	1.188.000	844.671	343.329	1,41
8	H	4	1.386.000	836.363	549.638	1,66
9	I	5	1.980.000	996.146	983.854	1,99
10	J	0	0	0	0	0
11	K	6	2.376.000	1.382.424	993.576	1,72
12	L	4	1.584.000	1.041.992	542.008	1,52
13	M	4	1.584.000	1.176.471	407.529	1,35
14	N	7	2.772.000	1.344.808	1.427.192	2,06
15	O	8	3.168.000	1.582.838	1.585.163	2,00
16	P	5	1.782.000	1.210.371	571.629	1,47
Rata-rata		4	1.703.625	1.000.990	702.635	1,70

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan rata-rata pendapatan tanaman sayur kembang sebesar Rp 702.635,- per MT dari enam belas pola pertanaman. Melalui pola tersebut terdapat dua kelompok responden yang tidak melakukan usahatani sayur kembang, yaitu kelompok responden (F dan J), diketahui juga bahwa dari empat belas kelompok responden yang melakukan usahatani sayur kembang tiga kelompok responden memperoleh pendapatan yang paling besar, yaitu kelompok responden pola (O) sebesar Rp 1.585.163,- per MT, kelompok responden pola (N) Rp 1.427.192,- per MT, dan kelompok responden pola (E) sebesar Rp 1.388.188,- per MT.

Pendapatan Usahatani Sayuran Pakcoy

Rekapitulasi rata-rata pendapatan usahatani tanaman sayuran pakcoy pada semua pola pertanaman sayuran dominan di Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram 2022 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sayuran Pakcoy Pada Semua Pola Pertanaman Sayuran Dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022

No	Pola Pertanaman Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (are)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	A	0	0	0	0	0
2	B	4	4.300.000	1.205.190	3.094.810	3,57
3	C	5	5.600.000	1.304.516	4.295.484	4,29
4	D	0	0	0	0	0
5	E	0	0	0	0	0
6	F	0	0	0	0	0
7	G	4	4.800.000	1.191.161	3.608.839	4,03
8	H	0	0	0	0	0
9	I	3	3.600.000	1.064.251	2.535.749	3,38

10	J	6	7.200.000	1.681.793	5.518.208	4,28
11	K	5	6.000.000	1.618.907	4.381.093	3,71
12	L	8	9.600.000	1.906.780	7.693.220	5,03
13	M	0	0	0	0	0
14	N	5	6.000.000	1.541.483	4.458.517	3,89
15	O	3	3.600.000	1.121.293	2.478.708	3,21
16	P	2	2.400.000	1.272.216	1.127.784	1,89
Jumlah		3	3.318.750	869.224	2.449.526	3,82

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pendapatan tanaman sayuran pakcoy sebesar Rp 2.449.526,- per MT dari 16 pola pertanaman. Terdapat enam kelompok responden yang tidak melakukan usahatani sayuran pakcoy, yaitu kelompok responden pola (A, D, E, F, H, M), sedangkan dari sepuluh kelompok responden yang melakukan usahatani sayuran pakcoy diperoleh satu kelompok responden yang memiliki pendapatan terbesar, yaitu kelompok responden (L) sebesar Rp 7.693.220,- per MT.

Pendapatan Usahatani Sayuran Caisin

Rekapitulasi rata-rata pendapatan usahatani tanaman sayuran caisin pada semua pola pertanaman tanaman sayuran dominan di Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram 2022 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sayuran Caisin Pada Semua Pola Usahatani Sayuran Dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022.

No	Pola Usahatani Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (are)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	A	0	0	0	0	0
2	B	0	0	0	0	0
3	C	0	0	0	0	0
4	D	0	0	0	0	0
5	E	4	3.780.000	1.273.438	2.506.563	2,97
6	F	0	0	0	0	0
7	G	0	0	0	0	0
8	H	0	0	0	0	0
9	I	0	0	0	0	0
10	J	0	0	0	0	0
11	K	8	8.640.000	1.770.964	6.869.036	4,88
12	L	2	2.160.000	985.458	1.174.542	2,19
13	M	5	5.400.000	1.446.604	3.953.396	3,73
14	N	3	3.240.000	1.162.718	2.077.282	2,79
15	O	0	0	0	0	0
16	P	5	5.400.000	1.445.146	3.954.854	3,74
Rata-rata		2	1.788.750	505.271	1.283.480	3,54

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tanaman sayuran caisin Rp 1.283.480,- per MT dari 16 pola pertanaman sayuran. Dari enam belas pola pertanaman tersebut terdapat sepuluh yang tidak melakukan usahatani tanaman sayuran, yaitu kelompok responden pola (A, B, C, D, F, G, H, I, J, dan O), dan enam kelompok responden yang melakukan usahatani sayuran caisin, yaitu kelompok responden (E, K, L, M, N, P), dari enam kelompok responden didapat satu pola usahatani yang memiliki pendapatan paling besar yaitu pola (K) sebesar Rp 6.869.036,- per MT.

Pendapatan Usahatani Sayur Manis

Rekapitulasi rata-rata pendapatan usahatani tanaman sayur manis pada semua pola pertanaman berbagai jenis sayuran dominan di Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram 2022 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sayur Manis Pada Semua Pola Usahatani Sayuran Dominan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022

No	Pola Pertanaman Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (are)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	A	0	0	0	0	0
2	B	0	0	0	0	0
3	C	0	0	0	0	0
4	D	3	1.320.000	983.382	336.618	1,34
5	E	0	0	0	0	0
6	F	0	0	0	0	0
7	G	0	0	0	0	0
8	H	0	0	0	0	0
9	I	0	0	0	0	0
10	J	0	0	0	0	0
11	K	0	0	0	0	0
12	L	0	0	0	0	0
13	M	0	0	0	0	0
14	N	5	2.640.000	1.262.558	1.377.442	2,09
15	O	3	1.584.000	897.338	686.663	1,77
16	P	4	2.112.000	1.251.846	860.154	1,69
Rata-rata		1	478.500	274.695	203.805	1,74

Sumber : *Data Primer Diolah, 2022*

Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan tanaman sayur manis sebesar Rp 203.805,- per MT dari enam belas pola pertanaman yang dilakukan masing-masing responden. Dari pola pertanaman tersebut diperoleh dua belas kelompok responden yang tidak melakukan usahatani sayur manis yaitu kelompok responden pada pola pertanaman (A, B, C, E, F, G, H, I, J, K, L, dan M), dan terdapat empat kelompok responden yang melakukan usahatani tanaman sayur manis, yaitu kelompok responden pola (D, N, O, dan P). Empat kelompok responden yang melakukan usahatani sayur manis diperoleh satu pola yang memiliki pendapatan paling besar yaitu pola (N) sebesar Rp 1.377.442,- per MT.

Kontribusi Setiap Jenis Tanaman Sayuran Terhadap Total Pendapatan Pola Pertanaman

Kontribusi pendapatan setiap jenis sayuran terhadap total pendapatan pola pertanaman sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Total pendapatan pola pertanaman bersumber dari berbagai jenis tanaman sayuran dominan meliputi tanaman sayuran bayam, sayuran selada, sayur kembang, sayuran pakcoy, sayuran caisin, dan sayur manis. Kontribusi pendapatan berbagai jenis tanaman sayuran terhadap total pendapatan pola pertanaman di Kelurahan Pejarakan Karya Kecamatan Ampenan Kota Mataram 2022 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi Setiap Jenis Tanaman Sayuran Dataran Rendah di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Tahun 2022

No	Jenis Sayuran	Rata-rata Luas Lahan Garapan (Are)	Rata-rata Pendapatan (Rp/LLG)	Rata-rata Pendapatan Per Are (Rp)	Kontribusi (%)
1	Sayuran bayam	4	440.173	123.557	4,20
2	Sayuran selada	2	1.464.114	807.787	27,49
3	Sayur kembang	4	702.635	158.340	5,39
4	Sayuran pakcoy	3	2.449.526	870.942	29,64
5	Sayuran caisim	2	1.283.480	760.580	25,88
6	Sayur manis	1	203.805	217.392	7,40
Jumlah		15	6.543.733	2.938.600	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa kontribusi setiap jenis tanaman sayuran dominan terhadap total pendapatan pola pertanaman, dimana tanaman sayuran pakcoy memberi kontribusi tertinggi sebesar 29,64%, dan kontribusi tanaman sayuran terendah yaitu sayuran bayam sebesar 4,20%, sisanya 27,49% tanaman sayuran selada, 25,88% tanaman sayuran caisin, 7,40% tanaman sayur manis, dan 5,39% sayur kembang yang masing-masing berkontribusi terhadap total pendapatan pola pertanaman usahatani sayuran.

Tanaman sayuran pakcoy memiliki rata-rata luas lahan garapan 3 are, sedangkan untuk tanaman sayuran selada memiliki luas lahan garapan 2 are. Dari luas lahan garapan tanaman sayuran tersebut diperoleh kontribusi yang relatif lebih besar dari tanaman sayuran dominan lainnya. Besarnya kontribusi sayuran pakcoy dan sayuran selada disebabkan oleh harganya relatif lebih tinggi serta pasarnya meliputi restoran, hotel, dan supermarket dalam skala produksi yang kecil. Sedangkan rata-rata luas lahan sayuran bayam dan sayur kembang memiliki luas lahan garapan yang relatif lebih luas dari tanaman sayuran dominan lainnya namun memiliki kontribusi yang kecil. Hal itu disebabkan harga dari kedua sayuran tersebut rendah namun memiliki pasar dan permintaan yang luas serta panen dan pengolahan yang lebih cepat dari sayuran lainnya.

Tinggi rendahnya kontribusi dari setiap jenis tanaman sayuran dominan terhadap total pendapatan pola pertanaman tergantung pada besar dan kecilnya pendapatan setiap jenis sayuran yang dibudidayakan masing-masing responden petani sayuran pada pola pertanaman.

Luas sempitnya lahan pertanian pada masing-masing budidaya tanaman sayuran dominan. Hal itu disebabkan oleh permintaan pasar akan sayuran tersebut walaupun harga rendah namun permintaan tinggi maka petani akan menanam salah satu sayuran

pada lahan yang luas, sebaliknya walaupun harga tinggi namun permintaan pasar kecil maka petani akan menanam dalam skala luas lahan yang kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat enam jenis tanaman sayuran dataran rendah dominan yang diusahakan yaitu: tanaman sayuran bayam, sayuran selada, sayur kembang, sayuran pakcoy, sayuran caisin, dan sayur manis.
- 2) Rata-rata kontribusi pendapatan tanaman setiap jenis tanaman sayuran dataran rendah terhadap total pendapatan pola pertanian yaitu 29,64% tanaman sayuran pakcoy, 27,49% sayuran selada, 25,88% sayuran caisin, 7,40% sayur manis, 5,39% sayur kembang, 4,20% sayuran bayam.
- 3) Dari enam jenis tanaman sayuran dominan yang paling efisiensi untuk dibudidayakan yaitu usahatani sayuran pakcoy dengan R/C rasio 3,82.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian timbul dalam penelitian ini maka hal-hal yang dapat dijadikan saran yakni :

- 1) Diharapkan agar petani meningkatkan nilai jual dan kualitas sayuran dengan cara menerapkan usahatani sayuran organik.
- 2) Diharapkan Para petani tanaman sayuran mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan hotel ataupun supermarket.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2021). Strategi Pemasaran Usahatani Sayuran Organik Di Kota Ambon. *Agrilan*, 9(2), 190–207.
- Dajan Anton.(1993). *Pengantar Metode Statistik jilid 1*.LP3ES.Jakarta
- Djafri, M. S., Harianto, H., & Syaikat, Y. (2016). Optimasi Produksi Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus Yayasan Bina Sarana Bakti, Cisarua,Bogor). *Jurnal Forum Agribisnis*, 6(1), 111–129.
- Hestiriani. (2021). (Studi Kasus Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm) Di Desa Tetebatu Kecamatan Program Studi Agribisnis (Studi Kasus Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm). 93
- Harinta, Y. W., Basuki, J. S., & Sukaryani, S. (2018). Pemetaan dan Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Sayuran di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agriekonomika*,7(1),37–45.<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1895>
- Hotman, J. (2007). Keterkaitan Sektor Tanaman Bahan Makanan dengan Sektor Perekonomian Lainnya di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3(2), 131–141

- Hutabarat, B. (1993). Analisis pasar komoditas hortikultura sayuran tanah karo: Kasus kentang dan bawang daun. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 11(2), 37–46. <https://doi.org/10.21082/fae.v11n2.1.993.37-46>
- Nazir, 2017. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Oktafiana Fortunika, S., Istiyanti, E. I., & Sriyadi, S. (2017). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input–Output). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/agr.3252>
- Prajanti, S. D. W., Kuswardinah, A., & Fafurida, F. (2015). IBM Untuk Petani Sayur Pengolahan Kripik Terong dan Wortel di Desa Lanjan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *REKAYASA: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 13(2), 128–146.
- Rahmawati S. (2004). Efisiensi Pemasaran Sayuran Dataran Rendah di Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu. Skripsi, Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram.
- Simanjuntak P J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soekartawi, (2000). *Pengantar Agroindustri*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 151.
- Soekartawi, (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabet.
- Todaro, Michael, (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga. Jakarta
- Wirartha, I Made, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset